CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

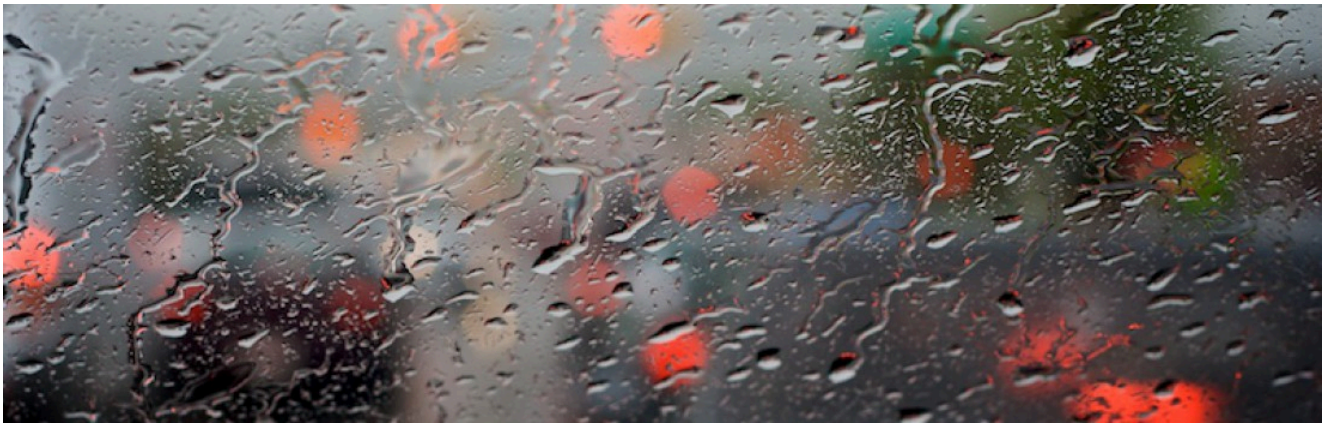

Le Jeune Homme Amoureux: Celana Dalam Hitam

May 13, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

Dalam kamar, aku hanya meletakkan ranselku, melepas sepatu dan berbaring tanpa berganti pakaian. Nanti, pikirku. Tanpa memiliki rencana apapun, yang kulakukan hanya meraih remote televisi dan mulai mengganti-ganti saluran tanpa benar-benar berharap menemukan tayangan yang menarik.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2017

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Aku nyaris tertidur kala ponselku berbunyi. Sebuah pesan masuk. Darimu.

Kamarku. Sekarang.

Begitu saja.

Sesaat aku ragu, karena entahlah, aku ingin berbaring saja. Tapi ini darimu. Aku tak bisa demikian saja mengabaikan perintahmu.

Aku menutup mata sejenak. Lantas bangkit.

Aku tidak mengenakan sepatuku sebagaimana kamarmu hanya beberapa langkah saja di lantai yang sama. Aku mengetuk pintu dan engkau mempersilakanku untuk masuk.

—Ambil bir di kulkas kecil itu.

Aku mengangguk dan membuka pintu kulkas kecil yang terletak di sebelah ranjang. Untuk sebuah hotel yang tak terlalu mahal, hotel ini cukup perhatian karena menyediakan beberapa minuman dalam kulkasnya. Tentu saja tidak cuma-cuma, memang, tapi setidaknya aku tidak perlu keluar kamar atau menelfon resepsionis hotel apabila aku ingin sekedar minuman.

Aku meraih Heineken dan mengambil posisi duduk di ranjang.

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Engkau juga masih mengenakan gaun terusan tanpa lenganmu yang berwarna *crimson*. Dengan posisi bersandar pada bantal, gaunmu sedikit terangkat sehingga memperlihatkan setengah pahamu. Aku hanya tersenyum.

Engkau menatapku yang sibuk meneguk birku. Mendapati mataku tertuju pada pahamu yang terbuka, tetapi engkau memilih untuk tak melakukan tindakan apa-apa terhadap hal tersebut. Tentu saja.

—Mau nonton sesuatu?

Aku hanya mengangkat bahu. Terserah, jawabku.

Setelah mengganti-ganti saluran beberapa kali, pilihanmu berhenti pada sebuah tayangan film drama—yang entah apa. Tak penting, memang, karena tak satupun dari kita yang menontonnya. Kita malah sibuk bercakap-cakap. Kadang topiknya berurusan dengan soal kerja, kadang masalah personal. Apapun.

Setelah beberapa saat, mendadak engkau menatapku lurus dan berkata pelan tapi penuh tekanan. Suaramu juga berbeda dengan kala kita berbincang tadi.

—Sekarang buka celanamu. Celana dalamnya juga.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Antara Eropa dan Indonesia

Ini dia, pikirku, akhirnya saatnya tiba. Aku menatapmu sejenak, menaruh kaleng birku, berdiri, dan segera melakukan apa yang engkau perintahkan. Aku menyukai suaramu saat memberikan perintah. Kini aku berdiri tempat menghadapmu, hanya mengenakan kemeja. Tanpa celana sama sekali.

Engkau menatap Tuan Markus tanpa bergerak dan berganti posisi duduk. Tanpa senyum, tanpa ada perubahan ekspresi.

—Sekarang buka celanaku.

Sesuai perintahmu, aku merangkak naik ke atas ranjangmu. Menaruh kedua tanganku di kedua sisi pinggulmu, meraih masing-masingnya ujung celana dalam hitam berendamu. Tak sulit, karena engkau mengangkat tubuhmu sedikit agar memudahkanku.

—Berdiri lagi dan bungkus penismu dengan celanaku.

Aku tidak segera melaksanakan perintahmu. Ini hal baru bagiku. Tak pernah sebelumnya engkau menyuruhku melakukan hal ini. Aku hanya menatapmu lurus. Lalu pandanganku berganti, tertuju pada celana dalam hitam berendamu.

Ada aroma gairah yang kini mulai mengudara, perlahan mengisi kamar hotel ini sepenuhnya.

Engkau berdehem. Lantas kembali suaramu keluar, perlahan tetapi penuh tekanan dan ketegasan.

—Aku ingin melihatmu masturbasi dengan celanaku.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top